

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan yang diperoleh dari hasil Observasi dan Dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengkomodasi seluruh hasil observasi dan hasil dekomendasi.

1. Keterangan singkat mengenai Profil MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan

- a. Nama Madrasah : MIS Bustanul Muhtadiin
- b. No. Statistik Madrasah : 111235280040
- c. NPSN : 60720119
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lembaga Madrasah : Desa : Pangurayan
Kecamatan : Proppo
Kabupaten / Kota : Pamekasan
Kode Pos : 39363
No. Telp./ HP : 087887764421
- f. Tahun Berdiri : 09 September 1960
- g. No. NPWP Madrasah : 027159755608002
- h. Nama Yayasan : Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Muhtadiin
- i. Alamat Yayasan : Ds. Pangurayan Kec. Proppo Kab. Pamekasan
- j. No. Telp. Yayasan / HP : 081230433434
- k. No. Akte Pendirian Madrasah : MIS / 28.0040 / 2017
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan

Status Tanah : Milik Yayasan

Luas Tanah : 1727 M²

m. Status Bangunan: Yayasan

n. Luas Bangunan : ± 292 M²

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“ Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi pekerti “

b. Misi

“ membentuk pribadi yang agamis, Berakhlak Mulia, jujur, disiplin dan bertanggung jawab”

c. Tujuan

Setelah siswa di didik selama enam tahun, diharapkan :

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
2. Mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Berakhlak mulia (Akhlak karimah).
4. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
5. Mampu berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
6. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

2. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidkam.

Adapun keadaan sarana dan prasana MI bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Ruang kantor yang meliputi :

- a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang guru
 - c. Ruang TU
2. Ruang kelas yang terdiri dari 6 lokal yaitu :
- a. Satu local untuk kelas I
 - b. Satu local untuk kelas II
 - c. Satu local untuk kelas III
 - d. Satu local untuk kelas IV
 - e. Satu local untuk kelas V
 - f. Satu local untuk kelas VI
3. Perpustakaan
4. Ruang pimpinan
5. Tempat beribadah
6. Kamar mandi /WC

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing – masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, Siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari 08 maret 2020. Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam sebelum masuk pada tahap pelaksanaan tindakan kelas. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini melalui obsrvasi pretest. Sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas

karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo dapat penulis paparkan bahwa siswa di MI Bustanul Mubtadiin kurang bersemangat dalam proses pembelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif belajar dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti Pelajaran IPS.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara yang berupa pilihan jawaban “ ya “ atau tidak “ untuk mempermudah tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS. Berikut akan disajikan table data hasil wawancara terhadap pembelajaran IPS. Berikut akan disajikan table data hasil wawancara terhadap siswa.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu aktif bertanya jika penjelasan ibu guru kurang jelas ?	✓	
2.	Jika menemukan kesulitan dalam belajar IPS, apakah kamu menanyakan pada ibu guru?	✓	
3.	Apakah kamu senang mengerjakan soal – soal IPS		✓
4.	Apakah kamu memiliki buku pengangan atau LKS ?		✓
5.	Jika mendapat kesulitan dalam belajar, apakah gurumu membantu menyelesaikan	✓	

	kesulitanmu?		
--	--------------	--	--

Tabel 3 : Hasil ceklisk pembelajaran IPS

b. Hasil pra siklus

Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh data yang berupa angka mengenai skor yang diperoleh dari masing- masing siswa terhadap soal yang dikerjakan sebelum model make a match dalam menggunakan media gambar dilaksanakan pada mata pelajaran IPS.

Data hasil dari pra siklus dilihat dari table dibawah ini :

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Kafil	60	Tidak Tuntas
2	Anisa Maharani	50	Tidak tuntas
3	Daffa Sabda Raja	50	Tidak tuntas
4	Imam Walid	55	Tidak tuntas
5	Nuri Maulidiya	80	Tuntas
6	Qorinatul Hasanah	60	Tidak Tuntas
7	Radiya	35	Tidak tuntas
8	Safa	70	Tuntas
Jumlah		460	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai terendah		35	
Rata –rata kelas		57,5	

Table 4: hasil belajar siswa pelajaran IPS Materi sumber daya alam dan pemanfaatannya pada pra siklus

Dari hasil pretest pada pra siklus tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungannya tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Ketuntasan	Pra siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	2	25%
2.	Tidak tuntas	6	75%

Tabel 5: prosentase ketuntasan siswa pada prasiklus

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadiin Proppo Pamekasan masih seimbang. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sangat seimbang dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadiin adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai > 70 masih lebih sedikit dibandingkan siswa yang memperoleh nilai < 70. Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 25% dari seluruh siswa. Selain rata-rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 57,5.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

3. Membuat RPP mata pelajaran IPS tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4. Menyediakan media gambar
5. Membuat soal - soal

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke - 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan alokasi waktu 1 jam sesuai yang tertera pada RPP yang sudah dirancang.

Pada pertemuan ke-1 materi yang diajarkan tentang sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran make a match dengan media gambar yang dilaksanakan di ruang kelas IV.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian tentang sumber daya alam dengan menggunakan media gambar. Guru memperlihatkan contoh gambar – gambar tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui di papan tulis sambil menjelaskannya. Siswa memperhatikan guru di depan. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan soal dan meminta salah satu siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Guru membagi siswa dalam dua kelompok dan membagikan kartu yang bertuliskan soal – soal dan jawaban yang telah disiapkan. Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran make a match ini. Setiap siswa yang sudah memegang kartu memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan soal atau jawaban tersebut sebelum batas waktu. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti.

Pada pertemuan ke- 2, selanjutnya setelah istirahat pada jam 10: 20 WIB, Guru memberikan lembaran soal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan soal,

setelah selesai lembar soal dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama siswa.

c. **Observasi**

1. Observasi Guru

Observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran IPS materi Sumber daya alam dengan menggunakan model *Make a match*.

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observasi yaitu Guru IPS Kelas IV MI Bustanul Mubtadiin yaitu Ibu Nur alifah, pengamatan dilakukan oleh observasi guna mengamati proses pembelajaran menggunakan model *make a match*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk terendah. Skor maksimumnya adalah 48, dan skor minimumnya 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam, doa serta apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Penguasaan materi pembelajaran	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	2
7	Membuat siswa aktif dalam belajar	2

8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak siswa menyimpulkan materi	1
12	Memberikan penilaian hasil belajar	4
Skor total		27
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Presentase Keseluruhan		56,25%

Tabel 6 : hasil observasi aktivitas guru Siklus I

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktiivitas guru yaitu skor toatal dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 56,25%.

2. Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPS dengan materi pengertian Sumber daya alam. Terdapat aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa 8 orang, skor maksimumnya adalah 720 dan skor minimumnya adalah 180.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
----	--------------------	------

1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	40
2	Siswa aktif bertanya	60
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	40
4	Siswa memahami jalurnya sumber daya alam	20
5	Siswa antusias mengikuti pelajaran	20
6	Siswa menggunakan media pembelajaran	80
7	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	40
8	Siswa tertib mengikuti pelajaran	20
9	Siswa menaati peraturan guru.	20
Skor Total		340
Skor minimum		180
Skor maksimum		720
Persentase keseluruhan		47.22%

Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 47,22%. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar
2.
Diagram
observasi
aktivitas
guru dan
siswa
pada

siklus I

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yang diterapkan dengan menggunakan model *make a match* dapat lebih meningkatkan pemahaman materi dan lebih leluasa kembali dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa hasil evaluasi dengan guru yang sekaligus sebagai kobolarator pada siklus I ini, ada beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana yaitu pada bagian pengenalan dan materi yang kurang paham. Adapun kegiatan yang belum terlaksana pada siklus I dapat menjadi bahan refleksi atau perbaikan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

➤ **Hasil siklus I**

Hasil tes yang diperoleh berupa angka, mengenai jumlah skor yang diperoleh dari masing –masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkan media. Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut :

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ach. Kafil	75	Tuntas
2	Anisa maharani	60	Tidak Tuntas
3	Daffa sabda raja	75	Tuntas
4	Imam walid	55	Tidak tuntas
5	Nuri maulidiya	80	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	70	Tuntas
7	Rodiya	50	Tidak Tuntas
8	Safa	75	Tuntas
Jumlah		540	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai terendah		50	
Rata – rata		67,5	

Tabel 8 : Daftar Evaluasi Siklus I

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	62%
2	Tidak tuntas	3	37%

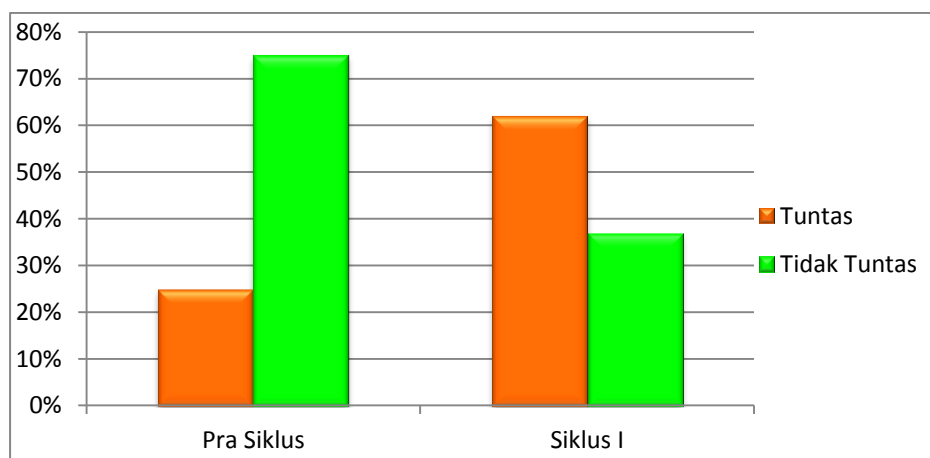
Tabel 9: Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari data di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan *model make a match* pada pelajaran IPS materi sumber daya alam dan pemanfaatannya peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai nilai KMM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus I dengan menggunakan *model make a match* dengan ketuntasan 62% dari pada sebelum menggunakan media gambar yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	25%	5	62%
2	Tidak Tuntas	6	75%	3	37%

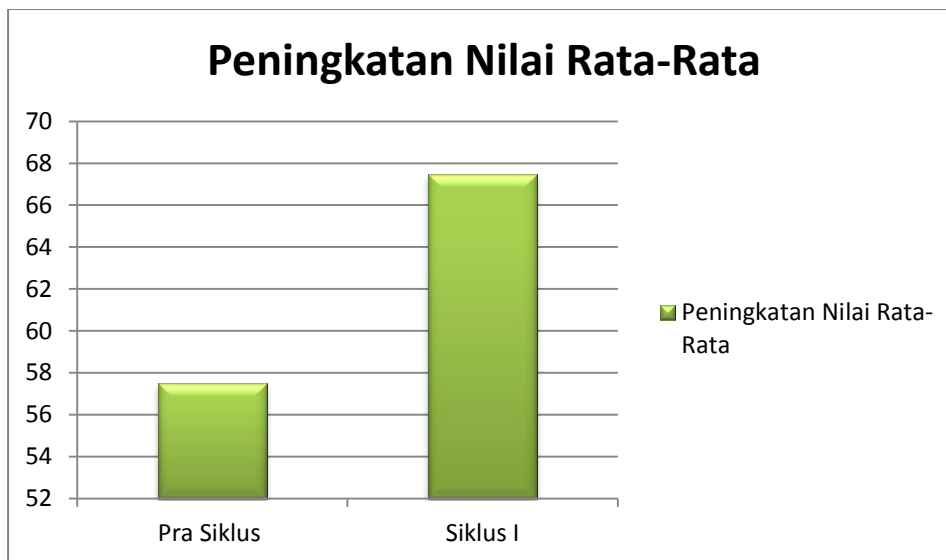
Tabel 10: perbandingan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus I

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 3: diagram persentase ketuntasan pra siklus dan siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus ke siklus I. persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 25%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 62%. Peningkatan rata – rata siswa pada pra siklus yaitu sebesar 57,5dan meningkat pada siklus I yaitu 67,5. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75% sehingga diperbaiki pada siklus II. Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat pra siklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4: diagram peningkatan nilai rata- rata siswa pada pra siklus dan siklus

I

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP mata pelajaran IPS materi Cara melestarikan sumber daya alam.
2. Menyiapkan media gambar tentang sumber daya alam.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan ke – 1

Siklus II Pertemuan ke – 1 dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pertemuan ke -1 materi yang diajarkan adalah cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a didepan kelas. setelah itu guru menyapa siswa dan menanyakan semangat untuk kesiapan belajarnya.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu dimana *ice breaking* tersebut berupa “ Ayo Ayo Yes Yes “ Ayo Ayo Go Go“ Ayo Yes” Ayo Go” Ayo Yes Go”. Tujuannya untuk memancing semangat siswa yang awalnya sudah semangat supaya lebih semangat lagi.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang Cara menjaga kelestarian sumber daya alam dengan menggunakan media gambar. Guru membagi siswa dalam dua kelompok. Setelah itu guru membagikan kartu yang bertuliskan soal dan jawaban yang telah disiapkan. Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Setelah kartu tersebut dibagikan per kelompok, setiap siswa yang sudah memegang kartu memikirkan soal atau jawaban dari kartu masing – masing yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok soal dan jawaban dari temannya. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti. Kemudian guru mengevaluasi dan memberikan kesimpulan serta menutup pembelajaran.

Selanjutnya pertemuan ke-2, Setelah istirahat pada jam 10:20 WIB, Guru memberikan lembaran soal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Guru membimbing siswa secara

bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, lembar soal dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama siswa.

c. Observasi

1. Observasi guru

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu guru IPS kelas IV MI Bustanul Muhtadidin Proppo yaitu Ibu Nur Alifah, pengamatan dilakukan oleh observasi guna mengamati proses pembelajaran menggunakan *Model Make a Match*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor terendah. Skor maksimumnya adalah 48, dan skor minimumnya 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam, doa serta apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Penguasaan materi pembelajaran	3
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3
7	Membuat siswa aktif dalam belajar	3
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	3
10	Melakukan refleksi	2

11	Mengajak siswa menyimpulkan materi	4
12	Memberikan penilaian hasil belajar	4
Skor total		35
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Presentase Keseluruhan		72,91%

Tabel 11: Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 72,91%.

2. **Observasi siswa**

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPS dengan materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam. Terdapat 9 aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa 8 orang, skor maksimumnya 576 dan skor minimumnya 144. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa aktif bertanya	31
2.	Siswa aktif menjawab soal	35
3.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	31
4.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	44

5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	47
6.	Siswa menggunakan media pembelajaran	44
7.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	47
8.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	47
9.	Siswa menaati peraturan guru.	47
Skor Total		373
Skor Minimum		144
Skor Maksimum		576
Presentase Keseluruhan		64,75%

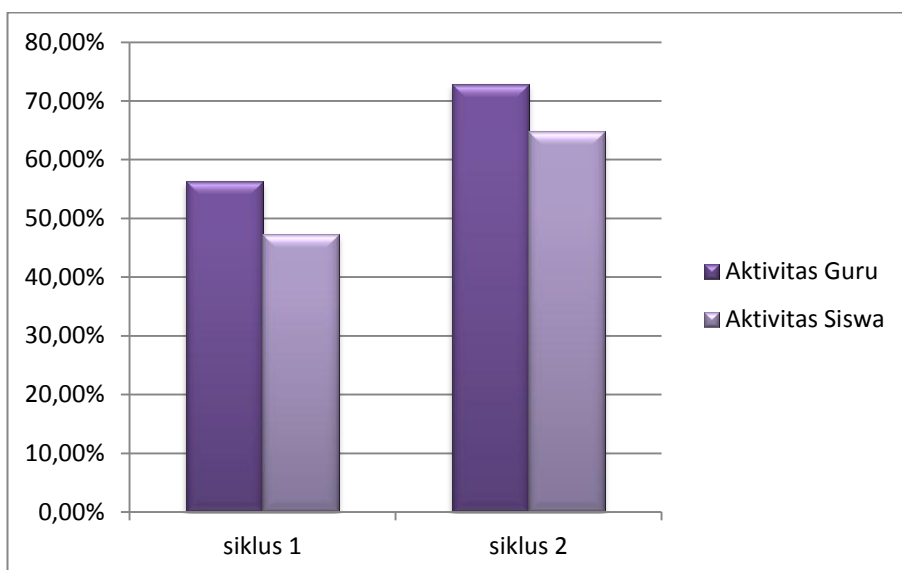
Tabel 12 : Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 64, 75%. Data observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 5: Diagram observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II

Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi aktivitas guru dan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 56,25%, pada siklus II meningkat menjadi 72,91%. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 47,22% meningkat menjadi 64,75%. Peningkatan guru dan siswa bisa dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 6: digram observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus

II

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan oleh peneliti agar pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam yang diterapkan dengan menggunakan model make a match dapat lebih meningkatkan pemahaman materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo pamekasan. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus II ini, dari pelaksanaan siklus II nampak aktif pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan yang ada disiklus I diperbaiki di siklus II ini.

• Hasil siklus II

Hasil tes diperoleh data berupa angka –angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ach. Kafil	80	Tuntas
2	Anisa maharani	80	Tuntas
3	Daffa sabda raja	80	Tuntas
4	Imam walid	75	Tuntas

5	Nuri maulidiya	85	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	60	Tidak tuntas
7	Rodiya	75	Tuntas
8	Safa	80	Tuntas
Jumlah		615	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai terendah		60	
Rata – rata kelas		76	

Dari tabel 13 : daftar Nilai Evaluasi siklus II

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	87%
2	Tidak tuntas	1	12%

Tabel 14: Persentase ketuntasan siswa pada siklus II

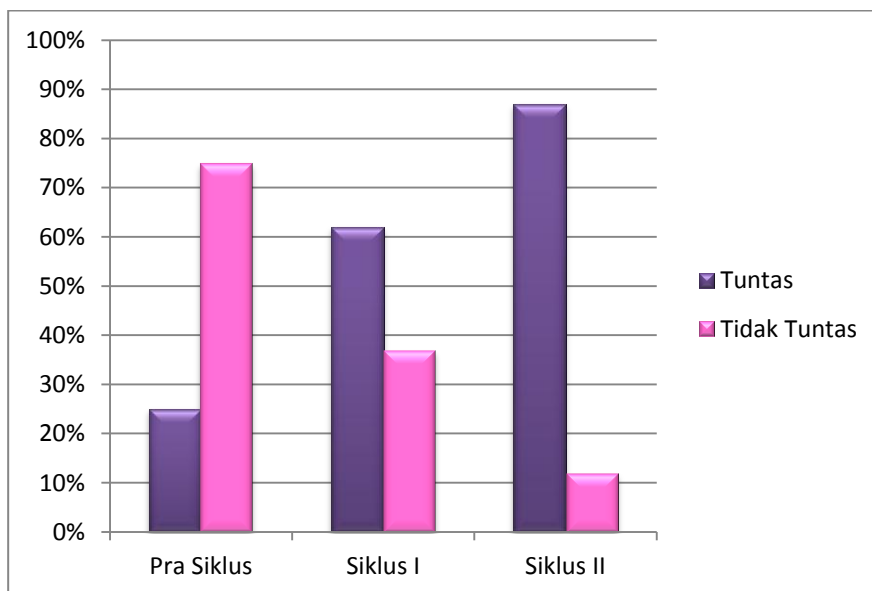
Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* media pembelajaran IPS Materi sumber daya alam dan menjaga kelestarian alam terjadi peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai nilai KMM dari pra siklus , siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang menggunakan *model make a match* 87% lebih baik dari pada tes siklus I yang juga menggunakan media gambar dengan ketuntasan 62%

ataupun lebih dari sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Persen	Jmlh	Persen	Jmlh	Perse
1	Tuntas	2	25%	5	62%	7	87%
2	Tidak Tuntas	6	75%	3	37%	1	1%

Tabel 15: perbandingan persentase ketuntasan siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II

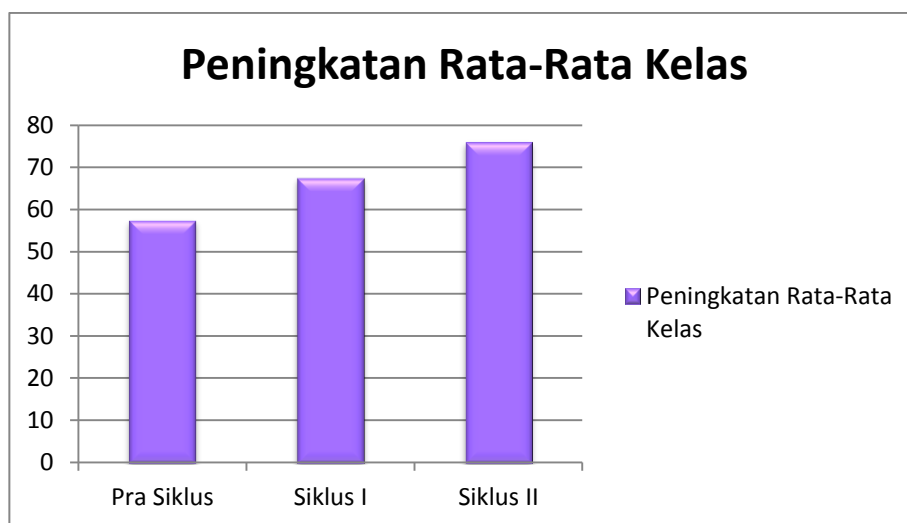
Apabila digambarkan dengan diagram persentase siswa pada saat Prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 7: diagram presentase ketuntasan prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan meningkat pula pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa pada pra siklus 25% sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 87%. Bukan hanya itu bahkan peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan rata –rata siswa pada pra siklus sebesar 57,5 meningkat pada siklus I yaitu 67,5 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 76. Dari semua paparan data diatas persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yaitu sebesar 87% sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 8 : diagram presentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan siklus II

Untuk memperkuat penelitian, peneliti juga melakukan post test pada pasca siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2020 untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa didalam kelas pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan menjaga kelestarian sumber alam. Adapun hasil dari pasca siklus sebagai berikut:

No	Nama	Nilai pasca Siklus	Keterangan
1	Ach. Kafil	80	Tuntas
2	Anisa maharani	85	Tuntas
3	Daffa sabda raja	80	Tuntas
4	Imam walid	85	Tuntas
5	Nuri maulidiya	90	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	85	Tuntas
7	Rodiya	80	Tuntas
8	Safa	90	Tuntas
Jumlah		675	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai terendah		80	
Rata – rata kelas		84	

Tabel 16: daftar hasil nilai postes pasca siklus

Dari hasil postest pada pasca siklus tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Ketuntasan	Pasca siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

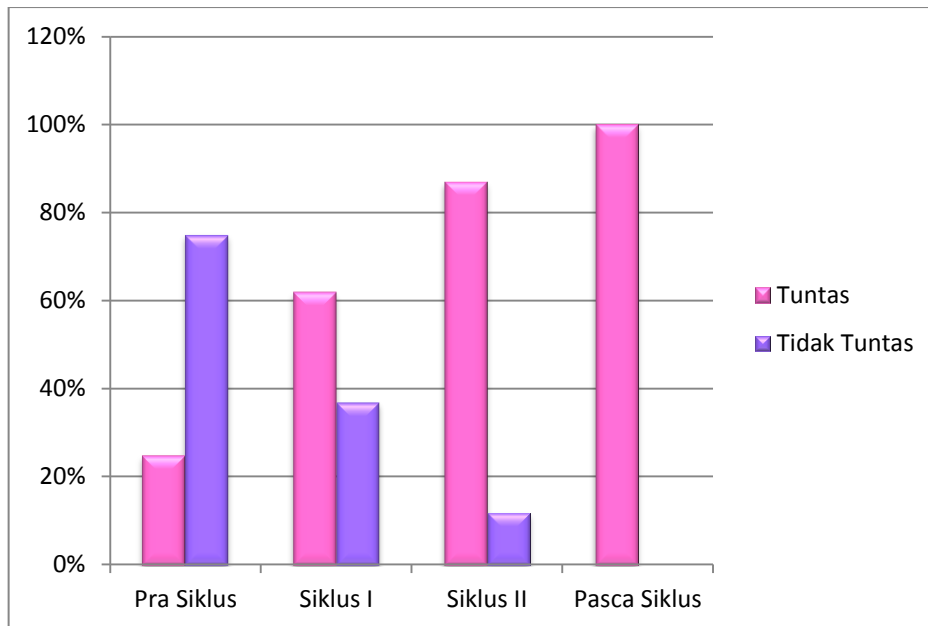
Tabel 17: Daftar persentase postest pada pasca siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pda kelas IV Mi Bustanul Mubtadiin Proppo pada materi sumber daya alam dan cara menjaga kelsetarian alam dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai KKM. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari prasiklus, siklus I,siklus II dn pasca siklus. Hal itu dapat dibuktikan dari Pasca siklus mencapai 100%, pada Siklus II yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan ketuntasan 87% , dan pada siklus I yang juga menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan ketuntasan 62% ataupun lebih baik dari pada sebelumnya yang belum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa yang bernilai 100%.Selain itu rata – rata kelas mencapai 84. Hal ini sudah dapat dilihat dar tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II		Pasca Siklus	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	25%	5	62%	7	87%	8	100%
2	Tidak Tuntas	6	75	3	37%	1	12%	0	0%

Tabel 18: persentase ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus I,siklus II dan Paska siklus

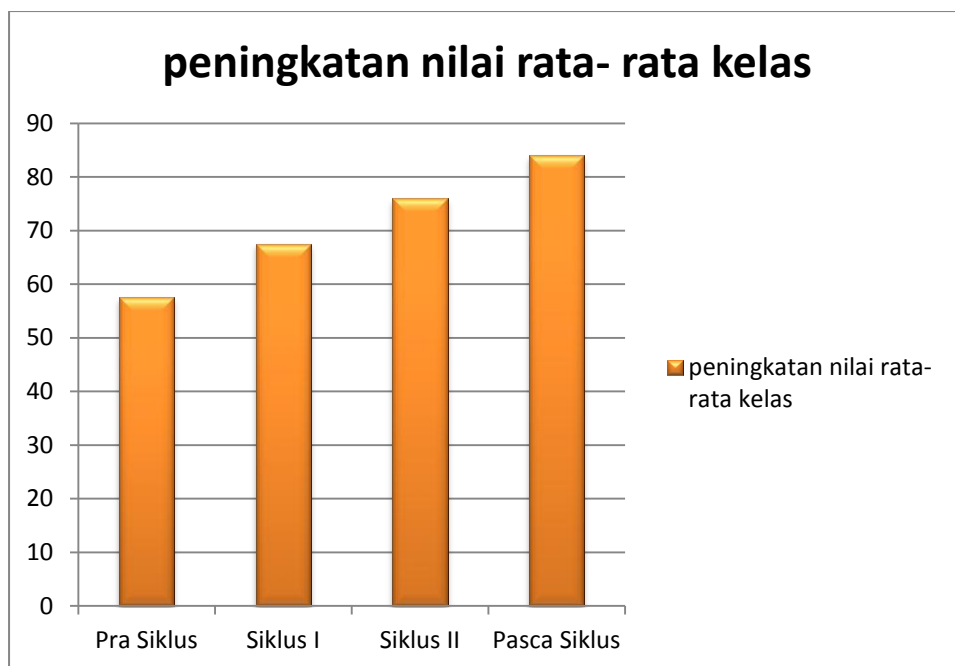
Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat prasiklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 9: diagram persentase ketuntasan pra siklus, siklus I, siklus II dan Pasca siklus

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I ke siklus II dan meningkat melalui posttest. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 25%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% meningkat lagi ketuntasan pada siklus II sebesar 87% dan tambah ada peningkatan lagi pada pasca siklus yaitu mencapai 100%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 57,5 meningkat pada Siklus I yaitu menjadi 67,5 meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 76 dan meningkat lagi pada pasca siklus yaitu 84.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat prasiklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 10: Diagram peningkatan nilai rata-rata siswa pra siklus, siklus I, siklus II dan Pasca siklus

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang mencapai ketuntasan KKM hanya 25% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga rendah, yaitu hanya mencapai 57,5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV khususnya materi sumber daya alam masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman sehingga hasil belajar siswa yang rendah tersebut mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal sebelum diberikan tes pra siklus atau masih berupa informasi yang mentah, disini menyatakan bahwa siswa kelas IV ini pada pembelajaran IPS kebanyakan berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja, mengingat pembelajaran IPS sangat sulit dimengerti atau dicerna oleh siswa. Jadi jika hanya dengan cara menjelaskan saja kurang begitu efektif, pembelajaran yang seperti ini akan semakin siswa malas belajar dan kurang bersemangat dalam belajar .

Tekadang guru juga hanya menulis dipapan tulis sambil menjelaskannya, sedangkan pembelajaran IPS itu cenderung hanya berupa tulisan saja, jadi dengan cara pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV ini, siswa dapat beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu sangat sulit dimengerti. Dengan penjelasan materi yang panjang lebar mempersulit siswa membedakan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sehingga siswa kurang memahami isi materi tersebut, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Peran dan fungsi sebagai guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan sklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *make a match* yang disebut juga dengan mencari pasangan. Pada kesempatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan menggunakan media gambar tentang sumber daya alam. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang sudah ditentukan.. Guru membagikan kartu soal dan jawaban yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setelah kartu tersebut dibagikan Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Setiap siswa yang sudah memikirkan soal dan jawaban dari kartu yang dipengang, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan soal dan jawaban tersebut. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti. Dalam model pembelajaran ini supaya siswa aktif dalam hal pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa karena proses pembelajaran guru sebelumnya hanya cenderung menjeaskan saja. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga kurang membangun keaktifan siswa.

Hal ini didukung oleh keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.¹

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 62%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 25% pada saat pra siklus. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target 87% dalam materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Hal ini juga di perkuat dari teori Wina sanjaya yang menyatakan bahwa refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala pada siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memberikan penjelasan lebih rinci lagi dan tugas – tugasnya kepada siswa untul lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih paham lagi terhadap materi yang disampaikan peneliti yang sekaligus sebagai guru.

Kendala pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

¹Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 70.

peningkatan dari 25% pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 87%.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 87% yang mana sudah dijelaskan pada bab3. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III dikarenakan sudah mencapai target kemaksimalan KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran make a match meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada materi sumber daya alam dan cara menjaga kelestarian alam dengan menggunakan model make a match kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.

Faktor pendukung dalam penerapan model make a match adalah kerja sama yang baik dengan kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Bustanul Mubtadiin Proppo, keterbukaan Ibu Nur Aliafah wali kelas IV dan memberikan arahan terhadap peneliti sehingga mudah bagi peneliti melaksanakan penelitian, kekompakan dan rasa hormat siswa khususnya siswa kelas IV di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model make a match yaitu waktu pelaksanaan model make a math hanya diberikan waktu satu jam. Sehingga pembelajaran kurang sempurna. Keterbukaan siswa dengan guru terkadang membuat siswa berbeda dalam menyikapi tindakan, dalam kata lain siswa terlalu dekat. Sehingga mereka cenderung kurang menghargai saat guru berbicara.

Siswa termotivasi selama proses pembelajaran dengan model make a match dengan bantuan kartu bergambar, siswa lebih memahami contoh dari materi jenis-jenis

pekerjaan. Selain itu, ketika siswa mencari pasangan mereka dituntut untuk sportif dan tidak membeda-bedakan suku maupun bahasa.²

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

D. Deskripsi Kondisi Awal

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan yang diperoleh dari hasil Observasi dan Dokumentasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengkomodasi seluruh hasil observasi dan hasil dokumentasi.

3. Keterangan singkat mengenai Profil MI Bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan

- a. Nama Madrasah : MIS Bustanul Muftadiin
- b. No. Statistik Madrasah : 111235280040
- c. NPSN : 60720119
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lembaga Madrasah : Desa : Pangurayan
Kecamatan : Proppo
Kabupaten / Kota : Pamekasan
Kode Pos : 39363
No. Telp./ HP : 087887764421
- f. Tahun Berdiri : 09 September 1960
- g. No. NPWP Madrasah : 027159755608002
- h. Nama Yayasan : Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Muftadiin
- i. Alamat Yayasan : Ds. Pangurayan Kec. Proppo Kab. Pamekasan

²Iis danfatimah *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Iis* (Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang).

- j. No. Telp. Yayasan / HP : 081230433434
- k. No. Akte Pendirian Madrasah : MIS / 28.0040 / 2017
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
Status Tanah : Milik Yayasan
Luas Tanah : 1727 M2
- m. Status Bangunan: Yayasan
- n. Luas Bangunan : ± 292 M2

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

“ Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Budi pekerti “

b. Misi

“ membentuk pribadi yang agamis, Berakhlak Mulia, jujur, disiplin dan bertanggung jawab”

c. Tujuan

Setelah siswa di didik selama enam tahun, diharapkan :

1. Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiah dengan benar dan tertib.
2. Mampu menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama.
3. Berakhlak mulia (Akhlak karimah).
4. Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah favorit yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
5. Mampu berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.
6. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.

3. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidkam.

Adapun keadaan sarana dan prasana MI bustanul Muftadiin Proppo Pamekasan adalah sebagai berikut:

7. Ruang kantor yang meliputi :
 - a. Ruang kepala sekolah
 - b. Ruang guru
 - c. Ruang TU
8. Ruang kelas yang terdiri dari 6 lokal yaitu :
 - a. Satu local untuk kelas I
 - b. Satu local untuk kelas II
 - c. Satu local untuk kelas III
 - d. Satu local untuk kelas IV
 - e. Satu local untuk kelas V
 - f. Satu local untuk kelas VI
9. Perpustakaan
10. Ruang pimpinan
11. Tempat beribadah
12. Kamar mandi /WC

E. Hasil Penelitian

Penelitian ini menyajikan data hasil penelitian tindakan pada masing – masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus I, Siklus II. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijadikan sebagai berikut.

1. Kondisi Awal

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari 08 maret 2020. Tahap pra siklus dilakukan dengan menganalisa data awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam

mata pelajaran IPS khususnya pada materi sumber daya alam sebelum masuk pada tahap pelaksanaan tindakan kelas. Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini melalui observasi pretest. Sehingga didapatkan kesimpulan perlu adanya tindakan kelas karena hasil pra siklus menunjukkan bahwa nilai yang diraih oleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Bustanul Muhtadiin Proppo dapat penulis paparkan bahwa siswa di MI Bustanul Muhtadiin kurang bersemangat dalam proses pembelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah. Sehingga pada saat proses belajar mengajar, siswa terlihat kurang aktif belajar dan terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti Pelajaran IPS.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara yang berupa pilihan jawaban “ ya “ atau tidak “ untuk mempermudah tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS. Berikut akan disajikan table data hasil wawancara terhadap pembelajaran IPS. Berikut akan disajikan table data hasil wawancara terhadap siswa.

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kamu aktif bertanya jika penjelasan ibu guru kurang jelas ?	✓	
2.	Jika menemukan kesulitan dalam belajar IPS, apakah kamu menanyakan pada ibu guru?	✓	
3.	Apakah kamu senang mengerjakan soal – soal IPS		✓
4.	Apakah kamu memiliki buku pengangan		✓

	atau LKS ?		
5.	Jika mendapat kesulitan dalam belajar, apakah gurumu membantu menyelesaikan kesulitanmu?	✓	

Tabel 3 : Hasil ceklisk pembelajaran IPS

c. Hasil pra siklus

Berdasarkan hasil pretes yang diperoleh data yang berupa angka mengenai skor yang diperoleh dari masing- masing siswa terhadap soal yang dikerjakan sebelum model make a match dalam menggunakan media gambar dilaksanakan pada mata pelajaran IPS.

Data hasil dari pra siklus dilihat dari table dibawah ini :

No	Nama	Nilai Prasiklus	Keterangan
1	Ach. Kafil	60	Tidak Tuntas
2	Anisa Maharani	50	Tidak tuntas
3	Daffa Sabda Raja	50	Tidak tuntas
4	Imam Walid	55	Tidak tuntas
5	Nuri Maulidiya	80	Tuntas
6	Qorinatul Hasanah	60	Tidak Tuntas
7	Radiya	35	Tidak tuntas
8	Safa	70	Tuntas
Jumlah		460	
Nilai Tertinggi		80	

Nilai terendah	35
Rata –rata kelas	57,5

Table 4: hasil belajar siswa pelajaran IPS Materi sumber daya alam dan pemanfaatannya pada pra siklus

Dari hasil pretest pada pra siklus tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitunga tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

No	Ketuntasan	Pra siklus	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	2	25%
2.	Tidak tuntas	6	75%

Tabel5: prosentase ketuntasan siswa pada prasiklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan masih seimbang.Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sangat seimbang dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas.Nilai KMM siswa kelas IV MI Bustanul Mubtadiin adalah 70.Siswa yang memperoleh nilai > 70 masih lebih sedikit dibandingn siswa yang memperoleh nilai < 70.Siswa yang sudah tuntas mencapai KMM hanya 25% dari seluruh siswa. Selain rata- rata kelas masih rendah, yaitu mencapai 57,5.

3. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan tindakan sesuai denan perencanaan yang telah disusun. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini sebagai berikut:

6. Membuat RPP mata pelajaran IPS tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya.
7. Menyediakan media gambar
8. Membuat soal - soal

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I pertemuan ke - 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan alokasi waktu 1 jam sesuai yang tertera pada RPP yang sudah dirancang.

Pada pertemuan ke-1 materi yang diajarkan tentang sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran make a match dengan media gambar yang dilaksanakan di ruang kelas IV.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdoa setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mengingat kembali pelajaran sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan pengertian tentang sumber daya alam dengan menggunakan media gambar. Guru memperlihatkan contoh gambar – gambar tentang sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui di papan tulis sambil menjelaskannya. Siswa memperhatikan guru di depan. Setelah penjelasan selesai, guru memberikan soal dan meminta salah satu siswa maju kedepan untuk mengerjakannya. Guru membagi siswa dalam dua kelompok dan membagikan kartu yang bertuliskan soal – soal dan jawaban yang telah disiapkan. Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran make a match ini. Setiap siswa yang sudah memegang kartu memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut. Setiap siswa mencari pasangan

kartu yang cocok dengan soal atau jawaban tersebut sebelum batas waktu. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti.

Pada pertemuan ke- 2, selanjutnya setelah istirahat pada jam 10: 20 WIB, Guru memberikan lembaran soal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru mengamati siswa dalam mengerjakan soal, setelah selesai lembar soal dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama siswa.

c. **Observasi**

1. **Observasi Guru**

Observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran IPS materi Sumber daya alam dengan menggunakan model *Make a match*.

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observasi yaitu Guru IPS Kelas IV MI Bustanul Mubtadiin yaitu Ibu Nur alifah, pengamatan dilakukan oleh observasi guna mengamati proses pembelajaran menggunakan model *make a match*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk terendah. Skor maksimumnya adalah 48, dan skor minimumnya 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
1.	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam, doa serta apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan	2

	diajarkan	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
5	Penguasaan materi pembelajaran	2
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	2
7	Membuat siswa aktif dalam belajar	2
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2
10	Melakukan refleksi	2
11	Mengajak siswa menyimpulkan materi	1
12	Memberikan penilaian hasil belajar	4
Skor total		27
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Presentase Keseluruhan		56,25%

Tabel 6 : hasil observasi aktivitas guru Siklus I

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktiivitas guru yaitu skor toatal dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I adalah 56,25%.

2. Observasi Siswa

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPS dengan materi pengertian Sumber daya alam. Terdapat aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan jumlah

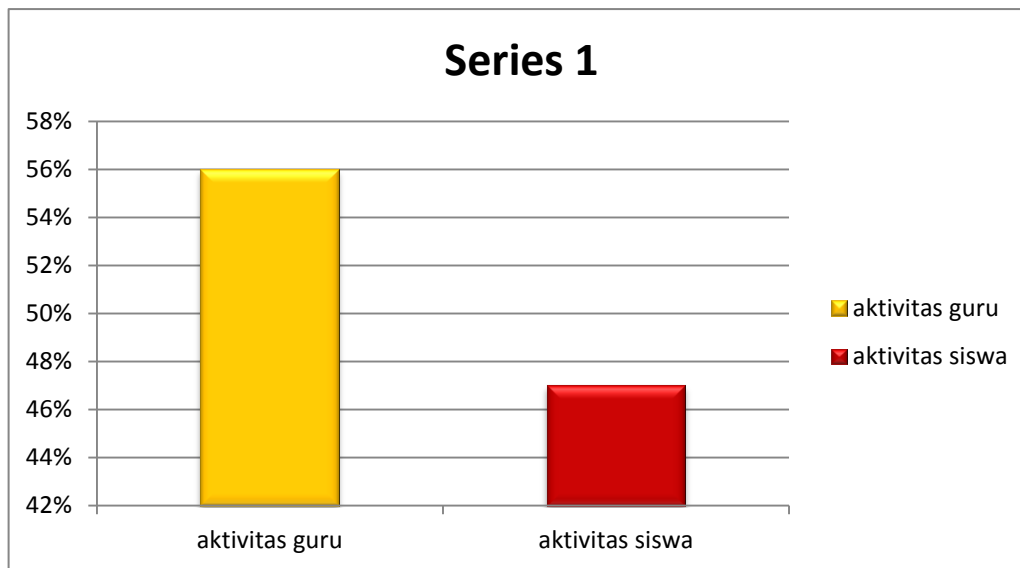
keseluruhan siswa 8 orang, skor maksimumnya adalah 720 dan skor minimumnya adalah 180.

Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Siswa mendegarkan penjelasan guru	40
2	Siswa aktif bertanya	60
3	Siswa aktif mengemukakan pendapat	40
4	Siswa memahami jalurnya sumber daya alam	20
5	Siswa antusias mengikuti pelajaran	20
6	Siswa menggunakan media pembelajaran	80
7	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	40
8	Siswa tertib mengikuti pelajaran	20
9	Siswa menaati peraturan guru.	20
Skor Total		340
Skor minimum		180
Skor maksimum		720
Persentase keseluruhan		47.22%

Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 47,22%. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar
2.
Diagram
observasi
aktivitas
guru dan
siswa
pada

siklus I

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I bersama dengan guru. Hasil refleksi ini akan dijadikan acuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan materi sumber daya alam yang diterapkan dengan menggunakan model *make a match* dapat lebih meningkatkan pemahaman materi dan lebih leluasa kembali dalam menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa hasil evaluasi dengan guru yang sekaligus sebagai kobolarator pada siklus I ini, ada beberapa kegiatan guru yang belum terlaksana yaitu pada bagian pengenalan dan materi yang kurang paham. Adapun kegiatan yang belum terlaksana pada siklus I dapat menjadi bahan refleksi atau perbaikan agar proses pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat terlaksana dengan baik.

➤ Hasil siklus I

Hasil tes yang diperoleh berupa angka, mengenai jumlah skor yang diperoleh dari masing –masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkan media. Adapun hasil dari siklus I sebagai berikut :

No	Nama	Nilai Siklus I	Keterangan
1	Ach. Kafil	75	Tuntas
2	Anisa maharani	60	Tidak Tuntas
3	Daffa sabda raja	75	Tuntas
4	Imam walid	55	Tidak tuntas
5	Nuri maulidiya	80	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	70	Tuntas
7	Rodiya	50	Tidak Tuntas
8	Safa	75	Tuntas
Jumlah		540	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai terendah		50	
Rata – rata		67,5	

Tabel 8 : Daftar Evaluasi Siklus I

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa.

Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	62%
2	Tidak tuntas	3	37%

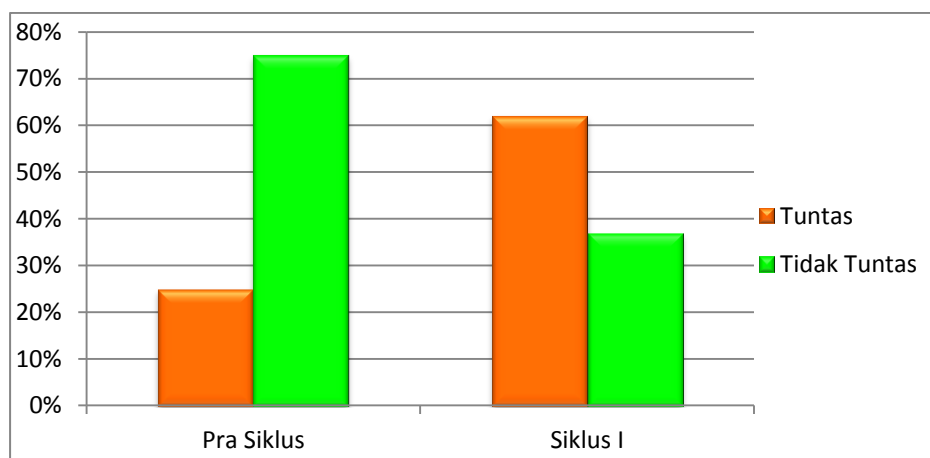
Tabel 9: Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Dari data di atas menunjukkan bahwa setelah menerapkan *model make a match* pada pelajaran IPS materi sumber daya alam dan pemanfaatannya peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai nilai KMM. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus I dengan menggunakan *model make a match* dengan ketuntasan 62% dari pada sebelum menggunakan media gambar yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	2	25%	5	62%
2	Tidak Tuntas	6	75%	3	37%

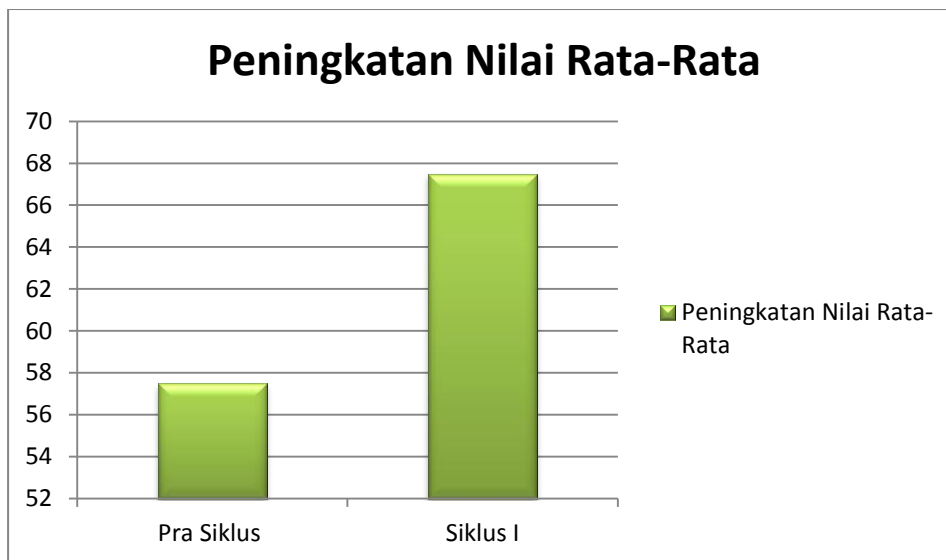
Tabel 10: perbandingan persentase ketuntasan siswa pada pra siklus dan siklus I

Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat pra siklus dan siklus I adalah sebagai berikut:



Gambar 3: diagram persentase ketuntasan pra siklus dan siklus I

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari siklus ke siklus I. persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 25%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 62%. Peningkatan rata – rata siswa pada pra siklus yaitu sebesar 57,5dan meningkat pada siklus I yaitu 67,5. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75% sehingga diperbaiki pada siklus II. Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat pra siklus dan siklus I dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4: diagram peningkatan nilai rata- rata siswa pada pra siklus dan siklus

I

4. Siklus II

b. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun RPP mata pelajaran IPS materi Cara melestarikan sumber daya alam.
2. Menyiapkan media gambar tentang sumber daya alam.
3. Menyiapkan lembar kerja siswa.

e. Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan ke – 1

Siklus II Pertemuan ke – 1 dilakukan pada tanggal 10 Maret 2020. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 1 jam sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pertemuan ke -1 materi yang diajarkan adalah cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a didepan kelas. setelah itu guru menyapa siswa dan menanyakan semangat untuk kesiapan belajarnya.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan *ice breaking* terlebih dahulu dimana *ice breaking* tersebut berupa “ Ayo Ayo Yes Yes “ Ayo Ayo Go Go“ Ayo Yes” Ayo Go” Ayo Yes Go”. Tujuannya untuk memancing semangat siswa yang awalnya sudah semangat supaya lebih semangat lagi.

Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang Cara menjaga kelestarian sumber daya alam dengan menggunakan media gambar. Guru membagi siswa dalam dua kelompok. Setelah itu guru membagikan kartu yang bertuliskan soal dan jawaban yang telah disiapkan. Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Setelah kartu tersebut dibagikan per kelompok, setiap siswa yang sudah memegang kartu memikirkan soal atau jawaban dari kartu masing – masing yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok soal dan jawaban dari temannya. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti. Kemudian guru mengevaluasi dan memberikan kesimpulan serta menutup pembelajaran.

Selanjutnya pertemuan ke-2, Setelah istirahat pada jam 10:20 WIB, Guru memberikan lembaran soal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Guru membimbing siswa secara

bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam mengerjakan soal. Setelah selesai, lembar soal dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama siswa.

f. Observasi

1. Observasi guru

Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu guru IPS kelas IV MI Bustanul Muhtadain Proppo yaitu Ibu Nur Alifah, pengamatan dilakukan oleh observasi guna mengamati proses pembelajaran menggunakan *Model Make a Match*. Pengamatan atau observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran berpedoman pada lembar pengamatan yang berisi 12 aspek yang diamati oleh observer. Untuk skor tertinggi bisa dengan memberikan skor 4 dan skor 1 untuk skor terendah. Skor maksimumnya adalah 48, dan skor minimumnya 12. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus 1.

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3
2	Melakukan salam, doa serta apresiasi	3
3	Menyampaikan materi pokok yang akan diajarkan	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Penguasaan materi pembelajaran	3
6	Menggunakan media dengan efektif dan efisien	3
7	Membuat siswa aktif dalam belajar	3
8	Memantau kemajuan belajar siswa	2
9	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	3
10	Melakukan refleksi	2

11	Mengajak siswa menyimpulkan materi	4
12	Memberikan penilaian hasil belajar	4
Skor total		35
Skor minimum		12
Skor maksimum		48
Presentase Keseluruhan		72,91%

Tabel 11: Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas guru yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II adalah 72,91%.

2. **Observasi siswa**

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran IPS dengan materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam. Terdapat 9 aspek yang diamati untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 dan skor minimumnya adalah 9. Sedangkan jumlah keseluruhan siswa 8 orang, skor maksimumnya 576 dan skor minimumnya 144. Berikut ini hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Skor
1.	Siswa aktif bertanya	31
2.	Siswa aktif menjawab soal	35
3.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	31
4.	Siswa antusias mengikuti pelajaran	44

5.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	47
6.	Siswa menggunakan media pembelajaran	44
7.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	47
8.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	47
9.	Siswa menaati peraturan guru.	47
Skor Total		373
Skor Minimum		144
Skor Maksimum		576
Presentase Keseluruhan		64,75%

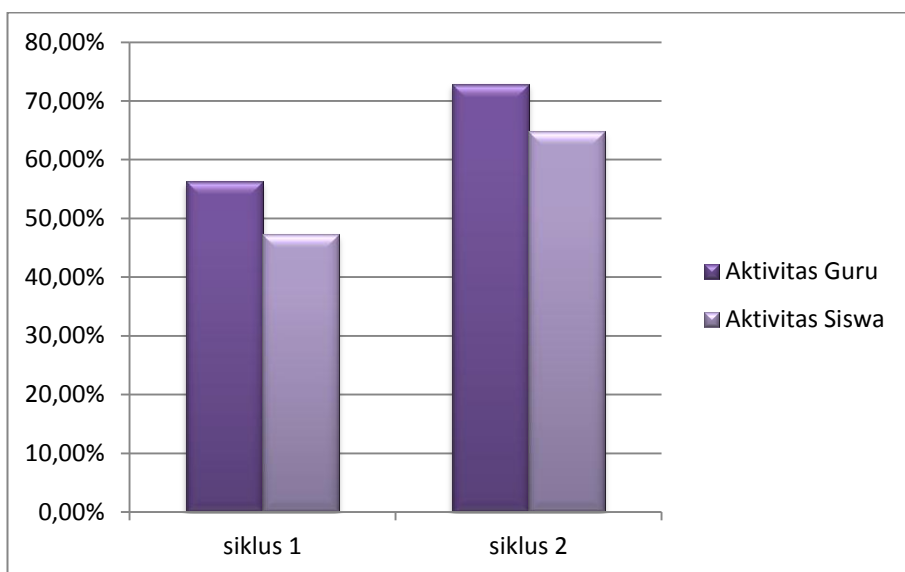
Tabel 12 : Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas untuk menghitung persentase keseluruhan aktivitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus II adalah 64, 75%. Data observasi aktivitas guru dan siswa diatas dapat digambarkan dengan diagram berikut:



Gambar 5: Diagram observasi aktivitas guru dan siswa pada Siklus II

Dari hasil penelitian bahwa persentase observasi aktivitas guru dan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 56,25%, pada siklus II meningkat menjadi 72,91%. Dan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu 47,22% meningkat menjadi 64,75%. Peningkatan guru dan siswa bisa dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 6: digram observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus

II

g. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan oleh peneliti agar pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam yang diterapkan dengan menggunakan model make a match dapat lebih meningkatkan pemahaman materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada kelas IV MI Bustanul Muhtadain Proppo pamekasan. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dengan guru yang sekaligus sebagai kolaborator pada siklus II ini, dari pelaksanaan siklus II nampak aktif pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan yang ada disiklus I diperbaiki di siklus II ini.

• Hasil siklus II

Hasil tes diperoleh data berupa angka –angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing – masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai berikut.

No	Nama	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Ach. Kafil	80	Tuntas
2	Anisa maharani	80	Tuntas
3	Daffa sabda raja	80	Tuntas
4	Imam walid	75	Tuntas

5	Nuri maulidiya	85	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	60	Tidak tuntas
7	Rodiya	75	Tuntas
8	Safa	80	Tuntas
Jumlah		615	
Nilai Tertinggi		85	
Nilai terendah		60	
Rata – rata kelas		76	

Dari tabel 13 : daftar Nilai Evaluasi siklus II

Dari nilai evaluasi tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Ketuntasan	Siklus II	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	7	87%
2	Tidak tuntas	1	12%

Tabel 14: Persentase ketuntasan siswa pada siklus II

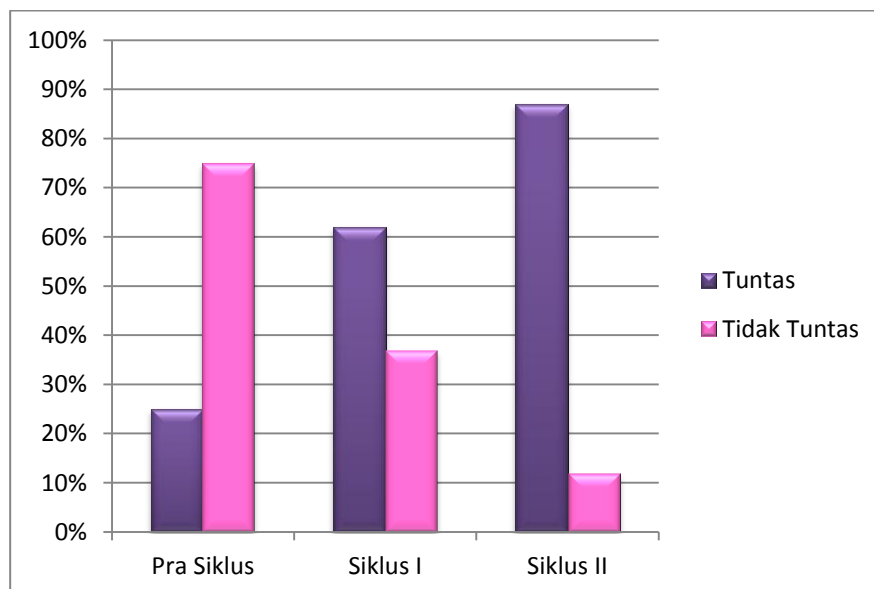
Dari paparan data diatas menunjukkan bahwa setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* media pembelajaran IPS Materi sumber daya alam dan menjaga kelestarian alam terjadi peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai nilai KMM dari pra siklus , siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes siklus II yang menggunakan *model make a match* 87% lebih baik dari pada tes siklus I yang juga menggunakan media gambar dengan ketuntasan 62%

ataupun lebih dari sebelum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jmlh	Persen	Jmlh	Persen	Jmlh	Perse
1	Tuntas	2	25%	5	62%	7	87%
2	Tidak Tuntas	6	75%	3	37%	1	1%

Tabel 15: perbandingan persentase ketuntasan siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II

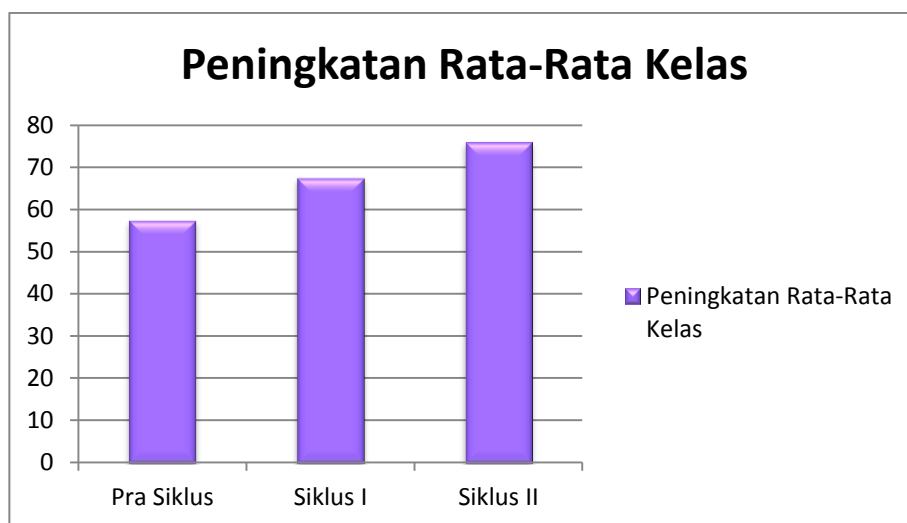
Apabila digambarkan dengan diagram persentase siswa pada saat Prasiklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 7: diagram presentase ketuntasan prasiklus, siklus I dan siklus II

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan meningkat pula pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa pada pra siklus 25% sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 87%. Bukan hanya itu bahkan peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan rata –rata siswa pada pra siklus sebesar 57,5 meningkat pada siklus I yaitu 67,5 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 76. Dari semua paparan data diatas persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yaitu sebesar 87% sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus II.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini:



Gambar 8 : diagram presentase ketuntasan pra siklus, siklus I dan siklus II

Untuk memperkuat penelitian,peneliti juga melakukan post test pada pasca siklus yang dilaksanakan pada tanggal 10 maret 2020 untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa didalam kelas pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam dan menjaga kelestarian sumber alam. Adapun hasil dari pasca siklus sebagai berikut:

No	Nama	Nilai pasca Siklus	Keterangan
1	Ach. Kafil	80	Tuntas
2	Anisa maharani	85	Tuntas
3	Daffa sabda raja	80	Tuntas
4	Imam walid	85	Tuntas
5	Nuri maulidiya	90	Tuntas
6	Qorinatul hasanah	85	Tuntas
7	Rodiya	80	Tuntas
8	Safa	90	Tuntas
Jumlah		675	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai terendah		80	
Rata – rata kelas		84	

Tabel 16: daftar hasil nilai postes pasca siklus

Dari hasil postest pada pasca siklus tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Ketuntasan	Pasca siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	8	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

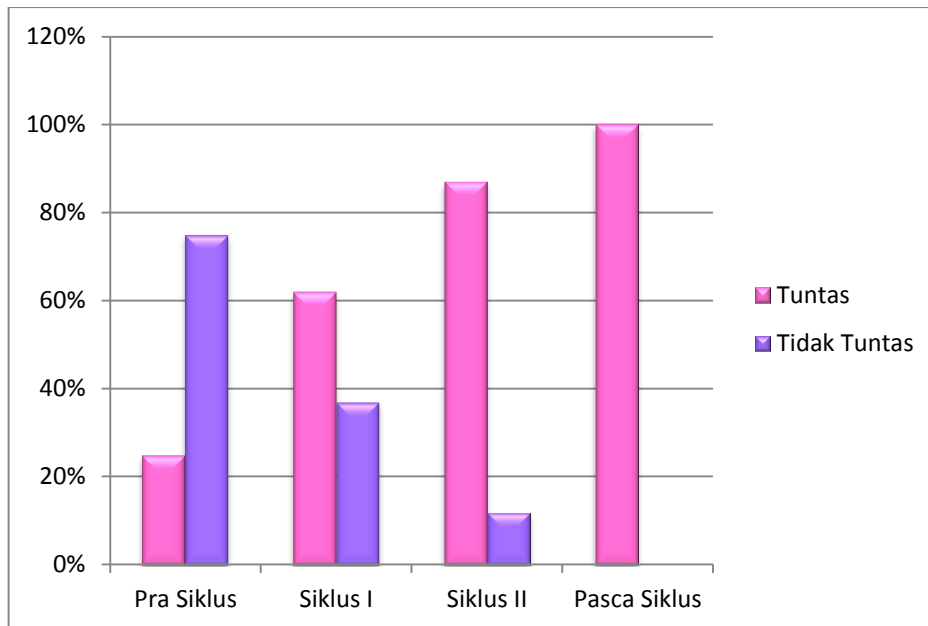
Tabel 17: Daftar persentase postest pada pasca siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS pda kelas IV Mi Bustanul Mubtadiin Proppo pada materi sumber daya alam dan cara menjaga kelsetarian alam dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terjadi peningkatan persentase nilai siswa yang mencapai KKM. Bahkan sudah melebihi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dari prasiklus, siklus I,siklus II dn pasca siklus. Hal itu dapat dibuktikan dari Pasca siklus mencapai 100%, pada Siklus II yang menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan ketuntasan 87% , dan pada siklus I yang juga menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan ketuntasan 62% ataupun lebih baik dari pada sebelumnya yang belum dilakukan tindakan yaitu dengan ketuntasan 25%. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa yang bernilai 100%.Selain itu rata – rata kelas mencapai 84. Hal ini sudah dapat dilihat dar tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus 1		Siklus II		Pasca Siklus	
		Jmlh	Persen	Jmlh	Perse	Jmlh	Persen	Jmlh	Perse
1	Tuntas	2	25%	5	62%	7	87%	8	100%
2	Tidak Tuntas	6	75	3	37%	1	12%	0	0%

Tabel 18: persentase ketuntasan siswa pada pra siklus, siklus I,siklus II dan Paska siklus

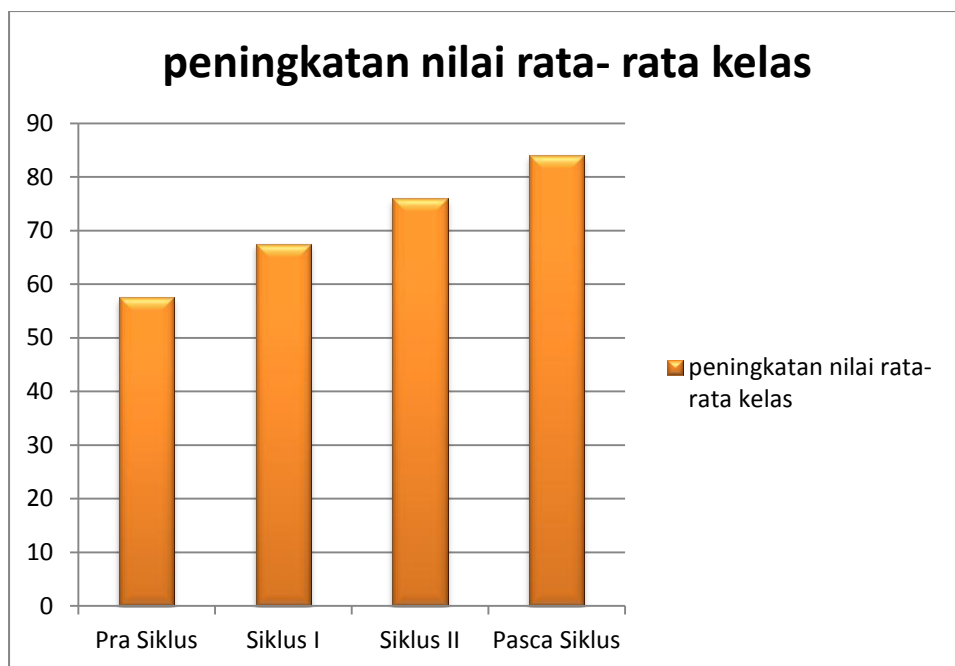
Apabila digambarkan dengan diagram maka persentase siswa pada saat prasiklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 9: diagram persentase ketuntasan pra siklus, siklus I, siklus II dan Pasca siklus

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari prasiklus ke siklus I ke siklus II dan meningkat melalui posttest. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 25%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 62% meningkat lagi ketuntasan pada siklus II sebesar 87% dan tambah ada peningkatan lagi pada pasca siklus yaitu mencapai 100%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 57,5 meningkat pada Siklus I yaitu menjadi 67,5 meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 76 dan meningkat lagi pada pasca siklus yaitu 84.

Apabila digambarkan dengan diagram maka peningkatan rata- rata siswa pada saat prasiklus, siklus I, siklus II dan pasca siklus dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 10: Diagram peningkatan nilai rata- rata siswa pra siklus, siklus I,siklus II dan Pasca siklus

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang mencapai ketuntasan KKM hanya 25% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga rendah, yaitu hanya mencapai 57,5. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar IPS di kelas IV khususnya materi sumber daya alam masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan pemahaman sehingga hasil belajar siswa yang rendah tersebut mengalami peningkatan. Pada saat observasi awal sebelum diberikan tes pra siklus atau masih berupa informasi yang mentah, disini menyatakan bahwa siswa kelas IV ini pada pembelajaran IPS kebanyakan berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja, mengingat pembelajaran IPS sangat sulit dimengerti atau dicerna oleh siswa. Jadi jika hanya dengan cara menjelaskan saja kurang begitu efektif, pembelajaran yang seperti ini akan semakin siswa malas belajar dan kurang bersemangat dalam belajar .

Tekadang guru juga hanya menulis dipapan tulis sambil menjelaskannya, sedangkan pembelajaran IPS itu cenderung hanya berupa tulisan saja, jadi dengan cara pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas IV ini, siswa dapat beranggapan bahwa pembelajaran IPS itu sangat sulit dimengerti. Dengan penjelasan materi yang panjang lebar mempersulit siswa membedakan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sehingga siswa kurang memahami isi materi tersebut, karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Peran dan fungsi sebagai guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan sklus I, peneliti mulai menerapkan model pembelajaran *make a match* yang disebut juga dengan mencari pasangan. Pada kesempatan ini guru menjelaskan terlebih dahulu materi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan menggunakan media gambar tentang sumber daya alam. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk berkumpul bersama kelompok yang sudah ditentukan.. Guru membagikan kartu soal dan jawaban yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Setelah kartu tersebut dibagikan Siswa diberi petunjuk cara melakukan kegiatan pelaksanaan model pembelajaran *make a match*. Setiap siswa yang sudah memikirkan soal dan jawaban dari kartu yang dipengang, siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan soal dan jawaban tersebut. Setelah selesai siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum mengerti. Dalam model pembelajaran ini supaya siswa aktif dalam hal pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa karena proses pembelajaran guru sebelumnya hanya cenderung menjeaskan saja. Akibatnya siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu guru juga kurang membangun keaktifan siswa.

Hal ini didukung oleh keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.³

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 62%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari sebelumnya 25% pada saat pra siklus. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target 87% dalam materi cara menjaga kelestarian sumber daya alam.

Hal ini juga di perkuat dari teori Wina sanjaya yang menyatakan bahwa refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala pada siklus I dapat diperbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memberikan penjelasan lebih rinci lagi dan tugas – tugasnya kepada siswa untul lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih paham lagi terhadap materi yang disampaikan peneliti yang sekaligus sebagai guru.

Kendala pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi

³Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 70.

peningkatan dari 25% pada pra siklus menjadi 62% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 87%.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 87% yang mana sudah dijelaskan pada bab3. Sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus III dikarenakan sudah mencapai target kemaksimalan KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I, siklus II maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran make a match meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPS pada materi sumber daya alam dan cara menjaga kelestarian alam dengan menggunakan model make a match kelas IV MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.

Faktor pendukung dalam penerapan model make a match adalah kerja sama yang baik dengan kepala sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Bustanul Mubtadiin Proppo, keterbukaan Ibu Nur Aliafah wali kelas IV dan memberikan arahan terhadap peneliti sehingga mudah bagi peneliti melaksanakan penelitian, kekompakan dan rasa hormat siswa khususnya siswa kelas IV di MI Bustanul Mubtadiin Proppo Pamekasan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan model make a match yaitu waktu pelaksanaan model make a math hanya diberikan waktu satu jam. Sehingga pembelajaran kurang sempurna. Keterbukaan siswa dengan guru terkadang membuat siswa berbeda dalam menyikapi tindakan, dalam kata lain siswa terlalu dekat. Sehingga mereka cenderung kurang menghargai saat guru berbicara.

Siswa termotivasi selama proses pembelajaran dengan model make a match dengan bantuan kartu bergambar, siswa lebih memahami contoh dari materi jenis-jenis

pekerjaan. Selain itu, ketika siswa mencari pasangan mereka dituntut untuk sportif dan tidak membeda-bedakan suku maupun bahasa.⁴

⁴Iis danfatimah *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Iis* (Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang).